

EDISI : Rabu, 18 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Rabu, 18 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Wabup Sudjidra Harapkan Pemdes Dapat Tingkatkan SDM di Desa	Tim penilaian pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) kabupaten buleleng menilai Tim Penggerakan (TP) PKK Desa Sepang Kelod sebagai duta Kecamatan Busungbiu dalam rangka Penilaian Pembrdayaan Kesejahteraan Keluarga-Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (PKK-KKBPK) kesehatan tahun 2019 tingkat kabupaten buleleng. Wakil Bupati Buleleng, dr. Nyoman Sutjidra, Sp.OG yang hadir dalam acara tersebut meminta melalui ajang ini, agar pemerintah Desa (Pemdes) dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan desa demi kemajuan suatu desa.	
		29 atlet Undiksha Bali ke POMNAS XVI/Jakarta	Sebanyak 29 atlet dari undiksha singaraja turut mewakili Provinsi Bali maju ke ajang pecan olahraga mahasiswa nasional (POMNAS) XVI dijakarta, 18-26 septmber 2019. Rector Undiksha, Prof. Dr. I Nyoman Jampel,M.Pd. Di singaraja, senin, mengatakan dirinya sangat senang karena atlet undiksha ikut berpartisipasi dalam ajang olahraga di Jakarta. Ia berharap atlet itu mampu bersaing dan menorehkan prestasi gamilang.	
2	NUSA BALI	PDIP Kuasai AKD di DPRD Buleleng	Perebutan jatah pimpinan AKD di DPRD Buleleng akhirnya tuntas, selasa (17/9) pagi. Sesuai prediksi, PDIP selaku peraih suara terbanyak, menguasai 3 dari 6 pimpinan AKD . tiga kursi pimpinan AKD lainnya, diambil oleh mitra koalisi PDIP masing-masing Golkar, Gerindra dan Demokrat. Sedangkan NasDem	

			dan Hanura tidak kebagian.	
		Polisi Sindiket loging	Bekuk Illegal	Tujuh orang pelaku sindikat ilegal loging (penebangan kayu secara liar) digulung jajaran polsek seririt. Mereka kedapatan tengah mengangkut potongan kayu gelondongan yang bersumber dari hutan Negara di Banjar Dinas Sorga Mekar, desa lokapaksa, kecamatan seririt, Buleleng. Ironisnya, kelian banjar dinas setempat, Putu Karmita alias Leong 35, ikut terlibat dalam kasus yang menimbulkan kerugian Negara tersebut. Terlibatnya ikut menjual kayu di hutan Negara dirinya mendapatkan izin pemanfaatan hutan Negara.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *pos Bali*

Kategori : *peukab*

Komposisi Pimpinan AKD DPRD Buleleng Terbentuk

BULELENG, POS BALI

- Anggota DPRD Kabupaten Buleleng menggelar rapat intern dalam membahas pengisian pembentukan Alat Kelengkapan Dewan (AKD) DPRD Buleleng, pada Selasa (17/9) di ruang gabungan Komisi DPRD Buleleng. Rapat yang dipimpin Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna, akhirnya secara resmi mengesahkan komposisi pimpinan dan anggota AKD DPRD Buleleng.

Adapun komposisi pimpinan AKD DPRD Buleleng meliputi, pimpinan dan anggota Komisi-Komisi, pimpinan dan anggota Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemberda), pimpinan dan anggota Badan Kehormatan (BK), pimpinan dan anggota Badan Musyawarah (Bamus).

Dari hasil rapat ditetapkan pimpinan dan anggota AKD yakni Komisi I dimana Gede Odhi Busana dari fraksi PDIP sebagai Ketua, dengan Wakil Gusti Made Kusumayasa dan Sekretaris Made Agus Susila. Sementara untuk Komisi II dimana Putu Mangku Budiasa dari fraksi PDIP kembali menduduki posisi jabatan sebelumnya sebagai Ketua, dengan Putu Gede dan Sekretaris Ketut Mertiasa.

Kemudian Komisi III dijabat oleh Luh Marleni dari fraksi Gerindra sebagai Ketua, dengan



RAPAT pembahasan AKD DPRD Buleleng, Selasa (17/9).

POS BALI/RIK

wakil Ni Made Lilik Nurmiasih dan Sekretaris Kadek Sumardi-ka. Lalu untuk Komisi IV dijabat oleh Luh Hesti Ranitasari dari fraksi Demokrat sebagai Ketua, dengan wakil Hj. Mulyadi Putra dan Sekretaris Putu Suastika.

Sedangkan untuk posisi jabatan Ketua BK diketuai oleh Wayan Masdana dari fraksi PDIP dengan wakil Ketut Patra. Dan untuk posisi Bapemperda Ketuanya dijabat oleh Nyoman Gede Wandira Adi dari fraksi Golkar, dengan Wakil Kadek Turkini dan Sekretaris yakni Sekretaris DPRD Buleleng. Terakhir untuk posisi jabatan Ketua Bamus dan Badan Anggaran (Bangar) DPRD Buleleng, secara otomatis dijabat langsung oleh Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna.

Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna mengatakan, penetapan komposisi pimpinan dan anggota AKD melalui mekanisme aturan yang ada termasuk juga melalui komunikasi politik. Komposisi pembentukan dan pemetatan AKD ini mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib DPRD.

Selain itu, penetapan komposisi ini juga mengacu pada Ketentuan Peraturan DPRD No. 1 Tahun 2018 tentang Tata tertib DPRD Kabupaten Buleleng. "Ini merupakan hasil dari konsultasi ke Kemendagri sebelumnya, mengingat belum terbitnya peraturan baru yang mengatur tentang hal tersebut," pungkas Supriatna. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

∞ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ∞



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *pos Bali*

Kategori : *Kriminal*

KASUS ILLEGAL LOGGING DI SERIRIT, BULELENG Klian Dusun Sorga Terlibat

Ketujuh tersangka illegal logging yang diamankan jajaran Unit Reskrim Polsek Seririt ternyata terungkap memiliki peran masing-masing dalam menjalankan aksinya.

BAHKAN, ketujuh tersangka ini dinilai cukup lihai dalam menjalankan aksi pencurian kayu jenis sonokeling di kawasan hutan lindung wilayah Dusun Sorga, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng.

Yang lebih mencengangkan lagi, dalam kasus ilegal logging ini ternyata ada keterlibatan Klian Dusun (Kadus) Dusun Sorga. Diduga kadus yang bernama Putu Karmita alias Leong (35) bertindak sebagai penjual dari hasil pencurian kayu tersebut.

Bahkan diduga Leong-lah memberikan izin atau mempersilahkan para tersangka lainnya melakukan penebangan pohon secara liar di hutan tersebut.

Selain tersangka Kadus Leong berperan sebagai penjual kayu, keenam tersangka lainnya juga memiliki peran masing-masing. Dimana, Sudiono (48) asal Malang bertindak sebagai sopir truck, Yendri Andi aliaa Bos Andi (37) asal Malang bertindak sebagai pembeli kayu, Mesenan (36) asal Malang bertindak sebagai penebang kayu.

Kemudian Wayan Darmadi (52) asal Desa Pangkung Paruk bertindak sebagai penjual kayu-kayu hasil curian, Ida Bagus Komang Swardika (35) asal Desa Pangkung Paruk bertindak sebagai yang memasarkan kayu hutan dan menerima transfer uang dari pembeli dan Kadek wijaya alias Dek Mut (43) asal Desa Lokapaksa bertindak se-

bagai yang memasarkan kayu hutan.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kapolsek Seririt, Kompol. Made Uder mengatakan, ketujuh tersangka yang diamankan ini adalah satu jaringan dalam kasus ilegal logging di wilayah Desa Lokapaksa. Dari hasil pemeriksaan ternyata masing-masing tersangka mempunyai peran yang berbeda.

"Kayu-kayu yang ditebang di wilayah hutan lindung negara ini rencana akan dibawa ke pulau Jawa untuk dijual. Total ada 27 batang kayu gelondongan jenis sonokeling kami amankan sebagai barang bukti dan satu sensor kayu yang digunakan untuk menebang pohon," kata Kapolsek Uder, Selasa (17/9) siang.

Sementara Kadus Leong mengaku, pohon-pohon yang ditebang itu rencana akan ditanam kembali, karena kondisi kayu jenis sonokeling sudah lapuk. Bahkan Leong membantah, bahwa ia mendapatkan fee dari hasil penjualan kayu hasil

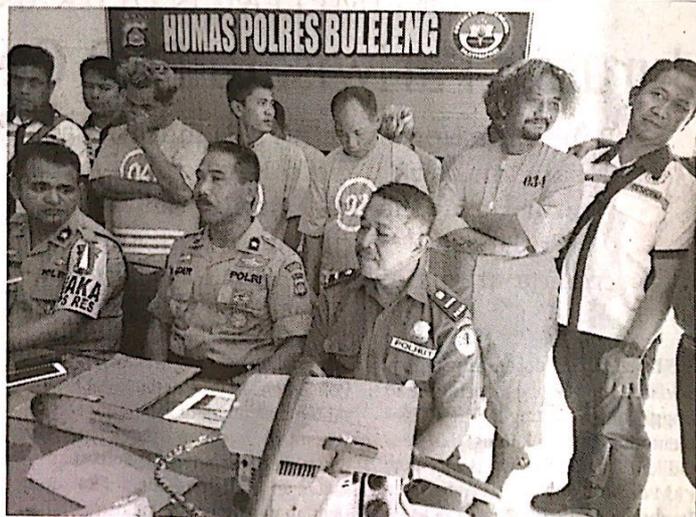
curian di hutan negara tersebut.

"Kayu-nya karena lapuk saya tebang, mau saya tanam lagi. Saya gak tahu ini dijual. Saya tidak menerima hasil dari mereka. Saya tidak tau kalau terjadi penebangan pohon di hutan tersebut," ucap Leong dihadapan awak media, di Mapolres Buleleng.

Sementara pelaku Yenri Andi alias Bos Andi malah mengaku dirinya sebagai korban. Ia mengaku mendapatkan informasi dari Ida Bagus Komang Swardika, yang mengatakan bila pohon sonokeling itu boleh ditebang.

Atas informasi itu, Bos Andi mendatangkan dua anak buahnya dari Malang, yakni Masenan selaku penebang kayu, serta Sudion selaku sopir yang bertugas untuk membawa hasil potongan kayu.

Menurut pengakuan Bos Andi, ia hanya membeli sebanyak 15 pohon kayu jenis sonokeling seharga Rp49 juta kepada Ida Bagus Komang



POS BALI/RIK

KETUJUH tersangka illegal logging saat ditunjukkan polisi.

Swardika. Namun, baru tujuh pohon terpotong.

"Baru tujuh pohon kepotong, keburu diketahui oleh polisi. Saya ini korban. Saya beli Rp49 juta sama pak Komang. Katanya kayu itu boleh ditebang makanya saya beli. Kayu-kayu ini mau saya bawa pulang ke Malang," ungkap Andi.

Akibat perbuatannya, ketujuh tersangka kini terancam dijerat dengan Pasal 83 ayat (1) jo Pasal 12 huruf e UU No. 18 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan kerusakan hutan, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 5 tahun penjara serta denda paling banyak Rp2,5 miliar. rik